

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QURAN
MENGUNAKAN METODE TARTIL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI
DALAM MEMAHAMI *MAKHĀRIJUL HURŪF* DAN TAJWID
DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR
KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI
KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Shofia Himayatul Bariroh
NIM. 17104010107

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofia Himayatul Bariroh

NIM : 17104010107

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 8 Maret 2021

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Shofia Himayatul Bariroh
17104010107

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Shofia Himayatul Bariroh
NIM : 17104010107
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 8 Maret 2021

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shofia Himayatul Bariroh
17104010107

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shofia Himayatul Bariroh

NIM : 17104010107

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tarfil untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Memahami *Makhârijul Hurûf* dan Tajwid di PONPES Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Putri Krapyak Yogyakarta

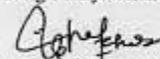
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pendidikan Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2021

Yang Menyatakan



Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-782/Un.02/DT/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QURAN MENGGUNAKAN METODE TARTIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMAHAMI MAKHARUUL HURUF DAN TAJWID DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOFIA HIMAYATUL BARIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010107
Telah diajukan pada : Kamis, 18 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketta Sadang
Dr. Nur Saadah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 60392d28c06af



Penguji I
Des. Ahmad Hanany Nasih, M.A.
SIGNED

Valid ID: 0216479c25a6d



Penguji II
Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 0033a0055ad



Yogyakarta, 18 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 0003ee2355118

MOTTO

...وَلَا تَأْتُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

“Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah” (Q.S. Yūsuf (12): 87)¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَ.

Artinya: sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkan. (H.R. Bukhari)²



¹ M. Arwani Amin, *Al-Quran Al-Karīm*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, tt), hal. 245.

² Al-Imām Abī Zakariyā bin An-Nawawī, *Riyāḍu Aṣ-Ṣāliḥīn*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2005), hal. 430.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater tercinta saya

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU

TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ

بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayahnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. *Ṣalawat* serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga beliau, dan para sahabat, serta pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak mudah dan tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang peneliti alami. Namun, berkat kesungguhan hati, kerja keras, dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Hanany Naseh, M. A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sabar dalam membimbing, mengarahkan dan memberi semangat serta motivasi kepada peneliti dari awal kuliah.

4. Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat serta motivasi kepada peneliti dengan sikap penuh kesabaran dari awal proses penelitian skripsi hingga penelitian berakhir.
5. Seluruh staf pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu dan keikhlasan yang diberikan menjadi amal yang tidak putus pahalanya.
6. Kepada kedua orang tua saya, Papi Ahmad Saikul Wakid dan Umii Binti Suliati. Terimakasih atas kasih sayang, didikan, semangat dan support yang telah diberikan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain dari pada itu saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar Bani KH. Wakidi yang telah meberikan semangat dan do'a untuk peneliti serta terkhusus budhe Dr. Hj. Siti Choiriyah, M. Ag yang selalu memantau saya dalam menulis skripsi ini.
7. Kepada KH. Fairuzi Afiq, Alh dan Ibu Nyai Hj. Siti Mukarromah, Alh selaku pengasuh Pondok Pesantren AL Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta, yang telah memberi semangat, dukungan serta perizinan baik dalam penelitian maupun sedang bimbingan skripsi di kampus.
8. Teman-teman Pondok, baik Pondok Bahrul Ulum Tambakberas Jombang maupun Pondok Pesantren Al Munawwir. Terkhusus kamar saya “Mahabbatain” tercinta yang telah mendukung selama berproses.

9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017, semangat kalian sangat luar biasa dan khususnya teman-teman PAI D yang telah menemani, memberikan pengalaman dan semangat sewaktu kuliah.
10. Teman-teman alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang sedang kuliah di Jogja. Teman-teman Organisasi KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan semangat dan dukungan penuh.
11. Kepada pejuangku MAK, S.Kom yang telah membantu, mengingatkan, memberikan semangat dan pengalaman kepada peneliti. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
12. Kepada guruku yang memberi semangat dan mendoakan peneliti.
13. Kepada sahabat NS yang mensupport penuh.
14. Kepada teman-teman ORDA Hisbu IKASABA-HARISMA yang sudah mensupport penuh.
15. Kepada alumni kelas akselerasi MTS Negeri Kunir angkatan 3 yang sudah mendukung.
16. Kepada segenap keluarga SDN 1 Kerjo yang memberikan give up semangat.
17. Komunitas pembisnis baik di kota kelahiran (Trenggalek) maupun Jogja.
18. Kepada para pecinta produk MS Glow yang sudah menguatkan peneliti dalam berproses.
19. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kerjasama dan dukungannya, baik materil maupun non materil.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah Swt. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendukung dan membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Besar harapan peneliti agar skripsi ini bermanfaat, baik bagi peneliti maupun pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi langkah kita semua. *Aamiin aamiin aamiin yaa rabbal'alam.*

Yogyakarta, 8 Maret 2021

Penyusun

Shofia Himayatul Bariroh
17104010107



ABSTRAK

SHOFIA HIMAYATUL BARIROH, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Memahami Makhārijul Hurūf dan Tajwid di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.*

Latar belakang penelitian ini berangkat dari metode pembelajaran Al-Quran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri. Metode tartil dengan mengkombinasikan antara *makhārijul hurūf* dan ilmu tajwid serta membacanya dengan cara perlahan-lahan, sehingga menghasilkan nada yang unik. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode tartil, faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta mengetahui hasil dari penerapan metode tartil terhadap pemahaman santri dalam memahami *makhārijul hurūf* dan tajwid.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta sebagai objek penelitiannya. Pada proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data serta membandingkan dari hasil observasi maupun hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode tartil didasarkan pada proses tartilan oleh Ibu Nyai dan proses pembelajaran *makhārijul hurūf* dan tajwid oleh ustazah. (2) Faktor penghambat dalam pembelajaran metode tartil ini meliputi kapasitas santri yang begitu banyak, sehingga guru sulit dalam melihat kesalahan masing-masing santri, suara Ibu Nyai yang rendah dan santri kurang pelatihan. Faktor pendukungnya yaitu: metode yang mudah dipraktikkan dan diingat, materi langsung dipraktikkan dan *simple*. (3) Hasil pembelajaran Al-Quran menggunakan metode tartil di Pondok Pesantren Komplek Nurussalam Putri Krapyak ini menghasilkan bacaan santri lebih bagus dan memiliki sensitifitas dalam mendeteksi kesalahan serta lebih berhati-hati dalam membaca Al-Quran.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran, Faktor Pembelajaran, Hasil Pembelajaran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
1. Implementasi Pembelajaran Al-Quran	11
2. Metode Tartil, <i>Makhārijul Hurūf</i> dan Tajwid	22
F. Metode Penelitian.....	45
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Pendekatan Penelitian	46
3. Subjek Penelitian.....	47
4. Metode Pengumpulan Data	50
5. Validitas Data atau Keabsahan Data	53
G. Sistematika Pembahasan	56
BAB II GAMBARAN UMUM.....	59
A. Profil Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam.....	59

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Komplek Nurussalam.....	69
1. Visi dan Misi Komplek Nurussalam	69
2. Kegiatan Komplek Nurussalam Putri.....	71
C. Struktur Organisasi Komplek Nurussalam Putri	77
D. Keadaan Guru atau Ustaz (Kiai) Komplek Nurussalam.....	79
E. Keadaan Santri Komplek Nurussalam Putri.....	81
F. Sarana dan Prasarana Komplek Nurussalam Putri	83
G. Pembelajaran Al-Quran di Komplek Nurussalam Putri	85
BAB III HASIL PENELITIAN	89
A. Implementasi Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil di Komplek Nurussalam Putri	89
1. Proses Tartilan oleh Ibu Nyai.....	90
2. Proses Pembelajaran <i>Makhārijul Hurūf</i> dan Tajwid	105
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Al-Quran	121
1. Faktor Penghambat.....	121
2. Faktor Pendukung	124
C. Hasil Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil.....	127
BAB IV	136
PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137
C. Kata Penutup	138
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	175
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	194

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

- A. Konsonan
- B. Vokal (Tunggal dan rangkap)
- C. Ta' Marbutah
- D. Syaddah
- E. Kata Sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)

1. Konsonan

Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik atas)

ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

a. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Dammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

b. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>maskīn wa faqīr</i>
<i>Dammah</i>	Ū	دَخُول وَخُرُوج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda, transliterasinya sebagai berikut :

a. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

b. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةَ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

3. *Tā' Marbūṭah*

a. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةٌ جَزِيلَةٌ	<i>zaujah jazīlah</i>
جَزِيَةٌ مُحَدَّدَةٌ	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan :

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

- b. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t”. berikut huruf vokal yang relevan :

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda dalam transliterasinya tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta‘ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنِ مُتَعَيِّنِ	<i>rajul mutafannin muta‘ayyin</i>

Contoh : رَبَّنَا dibaca rabbanā

5. Kata Sandang *Qamariyah* dan *Syamsiyah* (*alif* dan *lām* atau “*al-*”)

a. Apabila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

b. Apabila diikuti huruf *syamsiyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>



DAFTAR TABEL

- Tabel I : Jadwal Kegiatan Komplek Nurussalam Putri.
- Tabel II : Daftar Guru/Ustaz dan Jenjang Guru/Ustaz.
- Tabel III : Daftar Santri Mukim dan Santri Kalong Komplek Nurussalam Putri.
- Tabel IV : Daftar Santri Baru 2020 Komplek Nurussalam Putri.
- Tabel V : Sarana dan Prasarana Komplek Nurussalam Putri.
- Tabel VI : Jadwal Kegiatan Tartilan Komplek Nurussalam Putri.
- Tabel VII : Jadwal Kegiatan Pembelajaran *Makhārijul Hurūf* Komplek Nurussalam Putri.
- Tabel VIII : Jadwal Kegiatan Pembelajaran Ilmu Tajwid Komplek Nurussalam Putri.

DAFTAR BAGAN

- Bagan I : Badan Pengurus Pondok Pesantren Komplek Nurussalam Putri.
- Bagan II : Pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Komplek Nurussalam Putri.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Skema Komponen Analisis Data
- Gambar II : Denah Lokasi Pondok Pesantren Komplek Nurussalam Putri.
- Gambar III : *Tawaṣṣul* Sebelum Pembelajaran Al-Quran Oleh Ibu Nyai.
- Gambar IV : Doa Memulai Pembelajaran Al-Quran.
- Gambar V : Absen Pembelajaran Al-Quran.
- Gambar VI : Contoh Penandaan Bacaan Waqaf Krapyak.
- Gambar VII : Panduan *Makhārijul Hurūf* dan Contoh Tajwid.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Foto Dokumentasi
- Lampiran VI : *Scan* Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : *Scan* Sertifikat PPL
- Lampiran VIII : *Scan* Sertifikat PLP-KKN
- Lampiran IX : *Scan* ICT
- Lampiran X : *Scan* Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XI : *Scan* Sertifikat PBAK
- Lampiran XII : *Scan* Sertifikat Perpustakaan
- Lampiran XIII : *Scan* Lectora
- Lampiran XIV : *Scan* PKTQ
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak umat Islam belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini cukup memprihatinkan karena mereka merupakan generasi penerus agama yang akan melanjutkan risalah ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. Mengingat begitu pentingnya belajar Al-Quran, maka tidak ada batasan usia dalam belajar Al-Quran. Namun yang menjadi permasalahannya, Al-Quran menggunakan bahasa Arab sehingga tidak semua umat Islam mengerti bahasa tersebut.³ Dalam mengatasi permasalahan tersebut, beberapa kalangan menggunakan huruf latin dalam menulis ayat-ayat Al-Quran dengan tujuan agar lebih mudah dibaca oleh orang-orang yang tidak bisa membaca huruf Arab. Namun penggunaan huruf latin menimbulkan permasalahan lain, karena dalam pengucapan huruf latin tidak sama dengan pengucapan huruf Arab, yang mana huruf arab memiliki masing-masing suara tersendiri setiap hurufnya.⁴

Penggunaan huruf latin yang semakin marak di masyarakat diakibatkan susahny menghafal berbagai ilmu tajwid dan huruf-huruf arab

³ Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 1.

⁴ Nur Fauzan Ahmad, "Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin", dalam *Jurnal NUSA*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, NUSA, Vol. 12. No. 1 (Februari 2017), hal. 127.

yang memiliki bunyi tersendiri, hal demikian yang membuat masyarakat merasa enggan mempelajari Al-Quran dan lebih memilih menggunakan huruf latin. Melihat fenomena demikian, maka perlunya sebuah metode yang praktis dalam belajar Al-Quran, sehingga masyarakat tidak terlalu dibebankan untuk menghafal setiap hukum bacaan dalam membaca Al-Quran.⁵

Metode pembelajaran Al-Quran telah banyak ditemukan dan diterapkan diberbagai lembaga pendidikan, salah satu di antaranya yakni Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam. Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam terkenal dengan metode bacaan Al-Qurannya yang bagus, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhārijul hurūf*. Metode tersebut biasa dikenal dengan istilah metode tartil.

Metode tartil di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam adalah metode pembelajaran Al-Quran yang menerapkan ilmu tajwid dan *makhārijul hurūf* dengan perlahan-lahan sehingga menghasilkan nada yang dikenal dengan naghām krapyak. Nagham krapyak yaitu nada yang sejenis saktah, tetapi bukan saktah karena berkesinambungan nadanya. Metode tartil ini lebih menekankan pada proses membaca secara pelan, baik pada hukum bacaan (tajwid) maupun *makhārijul hurūfnya*, sehingga diperoleh hasil pengajaran yang efektif. Awal mula diterapkannya metode tartil ini menurut Ibu Nyai ialah berangkat keprihatinan pada para santri yang

⁵ Nur Fauzan Ahmad, "Problematika.....", hal. 128.

mengejar khataman Al-Quran, sehingga pada saat setoran para santri ini membaca dengan terburu-buru sehingga melupakan kaidah ilmu tajwid dan bunyi setiap hurufnya tidak jelas. Selain dari pada itu yang melatar belakangi adanya pembelajaran metode tartil ini yaitu masih banyak santri yang meremehkan hukum tajwid dan *makhārijul hurūfnya*. Sehingga Ibu Nyai dan ustazah Fasihah ini berusaha mengajarkan metode tersebut dengan sebaik mungkin. Dari latar belakang tersebut, kemudian Pondok Pesantren Nurussalam Putri menerapkan metode tartil untuk menyelaraskan bacaan para santri-santrinya. Sehingga semua santri bisa lebih diberikan kemudahan dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran di kemudian hari.⁶

Berangkat dari observasi sementara yang dilakukan peneliti kepada seluruh santri putri setiap setelah kegiatan jama'ah Maghrib. Dalam kegiatan tersebut, seluruh santri secara bersama-sama membaca Al-Quran dengan menggunakan metode tartil di bawah bimbingan Ibu Nyai Hj. Siti Mukarromah. Setelah itu, santri dibagi sesuai dengan tingkatan bacaan Al-Qurannya, yaitu tingkatan *juz 'amma* dan tingkatan *binnadri* (membaca Al-Quran dengan tartil). Dari hasil pengamatan pada saat santri melakukan kegiatan ngaji tartil terdengar bacaan santri yang selaras antara satu dengan yang lainnya, dengan penggunaan nada khas krapyak sehingga bacaan Al-Quran terdengar lebih jelas *makhārijul hurūfnya* dan hukum bacaannya.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Siti Mukarromah, pada 15 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

Allah Swt. telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan-lahan tanpa terburu-buru serta sesuai dengan tajwidnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: “...dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”⁷

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan membaca Al-Quran secara perlahan-lahan dan tanpa tergesa-gesa. Dengan kata lain, ketika membaca Al-Quran memperhatikan huruf perhuruf sehingga meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam membaca Al-Quran. Para ulama telah bersepakat bahwasanya dalam membaca Al-Quran dengan tartil yaitu membaca dengan tidak terburu-buru serta penuh kehati-hatian dan penuh ketenangan sehingga memperjelas dalam pengucapan huruf.⁸

Mengingat Al-Quran merupakan mukjizat terbesar Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat jibril, yang selanjutnya menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.⁹ Menurut pendapat Sukati, Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, (Bekasi: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), hal. 574.

⁸ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Quran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.4.

⁹ M. Fikri Hakim dan Litho'illah, *Membumikan Al-Quran*, (Kediri: Lirboyo Press, 2014), hal. 143-144.

Muhammad saw. sebagai pedoman hidup paling utama bagi umat Islam. Dijelaskan dalam arti lain bahwa Al-Quran harus dibaca, dihafal, difahami dan juga harus diamankan sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Sehingga siapa saja yang membaca, mempelajari dan menerapkan isinya memiliki kewajiban untuk dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makhārijul hurūf*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Memahami *Makhārijul Hurūf* dan Tajwid di Ponpes Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami *makhārijul hurūf* dan tajwid di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartil di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri?

¹⁰ Sukati, “Studi Komperatif Tentang Menghafal Al-Quran antara PP. Putri Al-Munawwir komplek Q dengan PP. Putri Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta” dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6. No. 2 (Tahun 2015), hal. 244.

3. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami *makhārijul hurūf* dan tajwid di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui implementasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami *makhārijul hurūf* dan tajwid di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartil di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri.
- c. Mengetahui hasil implementasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami *makhārijul hurūf* dan tajwid di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritik hasil dari penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan kepada pembaca untuk mengenali salah satu metode pembelajaran Al-Quran di Krpyak.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam terhadap pemahaman santri dalam membaca Al-Quran menggunakan metode tartil.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai sumber pengetahuan. Selain itu, juga bisa dibuat acuan khususnya para santri di manapun berada dalam belajar Al-Quran.

3) Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini bisa menginspirasi atau bahkan bisa di terapkan dalam pembelajaran Al-Quran di program studi.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini penulis memaparkan kajian hasil penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dari hasil kajian tersebut diperoleh ide dari penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya.

Penulis mencari beberapa sumber informasi dari skripsi dan jurnal yang pernah ditulis sebelumnya, di dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul skripsi dan jurnal yang relevan, antara lain:

1. Artikel Ilmiah berjudul "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur" karya Rumainur dalam Jurnal Penelitian FENOMENA IAIN Samarinda. Dalam jurnal tersebut meneliti tentang Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur. Hasil penelitian tersebut yakni penggunaan metode At-Tartil efektif dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran mahasiswa PTKI di Kalimantan Timur.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas metode Tartil sebagai metode pembelajaran Al-Quran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini menguji keefektifan metode Tartil dalam peningkatan pembelajaran Al-Quran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penerapan metode Tartil yang telah diterapkan.
2. Skripsi Lailatul Khasanah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, 2019, yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur" hasil penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran

¹¹ Rumainur "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur" dalam *Jurnal Penelitian FENOMENA IAIN Samarinda*, vol. 11 No. 1, 2018.

bagi santri di Ponpes Al-Fatimiyyah Al-Islamy, dengan indikator santri mampu membaca Al-Quran dengan lancar. Santri juga bisa lebih hati-hati dalam melafadzkan bacaan-bacaan Al-Quran. Kemudian santri mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Quran yang tidak sesuai kaidah ilmu tajwid.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang penerapan metode tartil sebagai metode pembelajaran Al-Quran. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini membandingkan metode tartil dengan metode sebelumnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penerapan metode tartil yang terhadap kemampuan santri memahami ilmu tajwid dan kaidah *makhārijul hurūf*.

3. Artikel Ilmiah berjudul "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang" karya Khadijah dalam Jurnal Pendidikan Islam Murabby UIN Imam Bonjol Padang. Dalam jurnal tersebut meneliti tentang Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang. Hasil penelitian tersebut yakni penerapan metode Tartil yang diterapkan pada kelas XII menunjukkan hasil yang baik sehingga siswa mahir melagukan tingkatan-tingkatan lagu dalam membaca Al-

¹² Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur", *Skripsi*. Lampung Timur: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Timur, 2019.

Quran.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menjadikan Metode Tartil sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini membandingkan metode Tartil dengan metode yang telah ada, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penerapan metode Tartil yang telah diterapkan.

4. Artikel Ilmiah berjudul "Pelatihan Membaca Al-Quran yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang" karya Siti Sulaikho dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan Jumat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Dalam jurnal tersebut meneliti tentang Pelatihan Membaca Al-Quran yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. Hasil penelitian tersebut yakni pelatihan Metode At-Tartil kepada para guru TPQ untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran di TPQ.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas metode Tartil sebagai metode pembelajaran Al-Quran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini memberi pelatihan kepada guru TPQ tentang Metode Tartil untuk memudahkan santri TPQ dalam membaca Al-

¹³ Khadijah, "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Murabby* UIN Imam Bonjol Padang, vol. 2 No 1, 2019.

¹⁴ Siti Sulaikho, dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang" dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan Jumat* Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, vol. 1 No. 1, 2020.

Quran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penerapan metode Tartil yang telah diterapkan.

5. Skripsi Uswatun Khasanah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020 yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”. Hasil penelitian ini bahwa pemnggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap santri yang menghafal.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang penerapan metode untuk mempermudah santri dalam pembelajaran Al-Quran. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode tallaqi sebagai cara untuk mempermudah santri dalam menghafal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penerapan metode tartil yang terhadap kemampuan santri memahami ilmu tajwid dan kaidah *makhārijul hurūf*.

E. Landasan Teori

1. Impelementasi Pembelajaran Al-Quran

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁶ Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan konsep, ide,

¹⁵ Uswatun Khasanah, “Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga”, *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

¹⁶ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI).

inovasi, atau kebijakan dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak perubahan, baik secara pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dan nilai.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas implementasi merupakan penerapan yang memberikan perubahan dalam pelaksanaannya. Sehingga dapat mengetahui bahwa suatu pelaksanaan dalam tindakan itu membawa perubahan.

b. Pembelajaran Al-Quran

Dalam bahasa Arab pembelajaran dikenal dengan istilah *ta'lim* yaitu mengajar, mendidik, atau melatih.¹⁸ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pembelajaran merupakan proses, metode, perilaku menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁹ Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dalam suatu kondisi dan situasi tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.²⁰

Dalam pandangan Khalilullah pembelajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu kepada siswa dengan tujuan pembentukan

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 93.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 20.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar...*, hal. 7.

²⁰ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung, ALFABETA, 2013), hal. 21.

sikap, penguasaan materi, mengasah potensi yang ada pada diri siswa. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan baik.²¹ Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Surahmad, ia menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa tidak dilakukan dalam ruang hampa, namun sesuai dengan interaksi yang berorientasi pada tujuan.²² Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana materi pembelajaran disampaikan dari pendidik kepada siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses mengarahkan siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar, dengan mengikutsertakan unsur manusiawi, material, sarana prasarana, dan prosedur pengaruh timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan kata Al-Quran berasal dari bahasa Arab yaitu قُرْآنٌ. Sedangkan kata قُرْآنٌ merupakan bentuk mashdar dari wazan *fu'lan*. Bentuk *fi'il* nya adalah قَرَأَ yang memiliki makna mengumpulkan.²³ Yang memiliki makna mengumpulkan huruf dan kata secara teratur dari satu bagian ke bagian lain.²⁴ Oleh karena itu, dalam bahasa lafadz Al-Quran

²¹ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2003), hal. 3.

²² Tusriyanto Surahmad, *Pembelajaran IPS SD/MI*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro lampung, 2014), hal 4.

²³ Muhaimin Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 20.

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta. Kalam Abditama, 2002), hal. 84.

memiliki makna menghimpun dan memadukan. Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta dan sebagai petunjuk bagi setiap umat Islam yang bertaqwa. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah al-Baqoroh ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”

Membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah yang bernilai pahala bertujuan mendapat ridho dari Allah Swt. Dalam membaca Al-Quran berbeda dengan membaca bacaan lainnya seperti buku atau majalah, yang merupakan perkataan dari manusia belaka. Membaca Al-Quran adalah membaca *kalamullah* dan berinteraksi dengan Allah Swt., maka dari itu membaca Al-Quran seakan-akan sedang berkomunikasi dengan Allah Swt.²⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir dan menjadi bukti atas kerasulannya sehingga menjadi pedoman bagi umat manusia sampai akhir zaman.

²⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at Keanahan Bacaan Al-Quran Qiro'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Azmah, 2013), hal. 35.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran Al-Quran merupakan suatu usaha yang sadar dari seorang pendidik sehingga membuat peserta didik belajar Al-Quran, serta mengetahui hukum bacaan Al-Quran.

c. Dasar Pembelajaran Al-Quran

Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama surah Al-‘Alaq di gua Hira, yang berisi perintah untuk membaca atau menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT pada surah al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-‘Alaq: 1-5)²⁶

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kewajiban bagi seluruh manusia. Pokok dari sebuah pembelajaran adalah membaca. Dari ayat di atas diketahui hal yang harus dipelajari dan dibaca Al-Qurannya, karena Al-Quran merupakan

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, (Bekasi: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), hal. 286.

sumber utama setiap perkara yang dibutuhkan manusia dalam berbagai bidang keilmuan dan pengetahuan, dan setiap kehidupan manusia.

d. Tujuan Pembelajaran Al-Quran

Tujuan menjadi faktor dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan adanya tujuan pembelajaran, arah kegiatan pembelajaran menjadi jelas, di antara tujuan pembelajaran Al-Quran sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.
- 2) Agar membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan yang diturunkan Allah Swt. kepada nabi Muhammad saw.
- 3) Dapat mengamalkan isi kandungan dalam Al-Quran.
- 4) Mampu menghafal Al-Quran dan menuliskannya.²⁷

e. Unsur-Unsur Dinamis Pembelajaran Al-Quran

Unsur dinamis pembelajaran pada hakikatnya merupakan unsur penunjang dalam proses pembelajaran, unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut:

a) Motivasi Belajar

Dalam konsep pembelajaran motivasi mengacu pada seni mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk

²⁷ Rahendra Maya, "Perspektif Al-Quran terhadap Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur", dalam *Jurnal Ilmu Al-Qaur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 4, 2014, hal. 2.

tercapai tujuan belajar.²⁸ Motivasi bisa datang dari internal maupun eksternal. Motivasi dari dalam (internal), yaitu dorongan dari hati, biasanya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi dari luar (eksternal) adalah suatu situasi dari luar siswa, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, dan lain-lain.

Sering terjadi siswa dengan prestasi kurang baik, itu bukan karena kemampuannya yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya. Maka dari itu, motivasi mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

b) Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan elemen pembelajaran sangat penting dengan bantuan materi pembelajaran, siswa dapat mempelajari hal-hal baru. Dalam pembelajaran Al-Quran guru memegang peranan yang sangat penting, karena di dalam pembelajaran Al-Quran terdapat materi-materi yang tidak bisa dijelaskan dengan membacanya dan harus dipraktikkan secara langsung agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya.

Menurut Zakiah Darajat, materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran antara lain:

²⁸ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hal. 67.

- (1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu pengenalan huruf Arab dari huruf alif sampai dengan huruf ya'.
 - (2) Cara melafadzkan dari masing-masing huruf hijaiyah, dan sifat-sifat huruf, atau dikenal dengan ilmu *makhārijul hurūf*.
 - (3) Pengenalan macam-macam dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (madd), tanwin, dan sebagainya.
 - (4) Mengenal tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf* mutlak, *waqaf* lazim, dan sebagainya.
 - (5) Cara membaca, melantunkan dengan bermacam-macam irama dan berbagai qiraat dalam ilmu naghām.
 - (6) *Adabut tilawah*, berisi tentang tata cara dan etika dalam membaca Al-Quran yang sesuai dengan bacaan itu sebagai ibadah.²⁹
- f. Metode Pembelajaran Al-Quran
- Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang bermakna melalui atau melewati dan "hodos" yang bermakna jalan atau cara.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode merupakan cara berfikir yang teratur dengan dengan tujuan mencapai tujuan yang dimaksud.³¹ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode

²⁹ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hal.91.

³⁰ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan ...*, hal. 86.

³¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar...*, hal. 345.

merupakan suatu cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Melihat kembali penyampaian wahyu pertama oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw. merupakan metode pertama dan tertua dalam pembelajaran Al-Quran, kemudian nabi menyampaikan secara langsung kepada para sahabat yang mana pada saat itu para sahabat belum banyak yang bisa membaca dan menulis, namun para sahabat bisa menerima dengan baik bacaan Al-Quran. Pada saat penurunan wahyu pertama kepada nabi Muhammad saw. perintah yang pertama kali diturunkan yaitu membaca, malaikat Jibril mengulang sebanyak tiga kali sehingga menjadi metode yang digunakan nabi Muhammad saw. dalam mengajar para sahabatnya.³²

Menurut Martinis Yamin metode pembelajaran merupakan upaya menyajikan, menguraikan, memberikan contoh dan memberi latihan kepada para peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.³³ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Quran merupakan suatu usaha nyata yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai tujuan dari pembelajaran.

1) Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Quran

Di Indonesia terdapat banyak metode pembelajaran Al-Quran, dari mulai metode pengenalan huruf hijaiyah hingga

³² Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an", dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 2, No. 2, 2014, hal. 335-336.

³³ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 8.

metode mentadabburi isi Al-Quran. Pada dasarnya, metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran terdapat beberapa metode yaitu:

a) Metode *Tallaqi*

Metode pengajaran dimana guru dan siswa bertatap muka secara langsung. Pembelajaran Al-Quran dengan ini, pertama guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa mengikutinya. Melalui penyampaian seperti ini, guru dapat mempraktekkan cara melafadzkan huruf-huruf dengan benar di depan siswanya. Sedangkan siswa dapat menyaksikan secara langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru dan ditirukannya. Metode seperti ini telah lama ada dan dipakai oleh nabi Muhammad saw. kepada kalangan sahabat.³⁴ Metode ini sangat cocok untuk para pemula terutama anak-anak dalam proses pengenalan huruf hijaiyah.

b) Metode *Iqra*

Kementerian Agama Republik Indonesia pernah menggunakan metode ini sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca Al-Quran. Secara umum metode pembelajaran *'iqra* adalah terdapat buku (modul) yang mudah dibawa-bawa dan dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran

³⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 106.

bagi guru. Pembelajaran membuat siswa lebih aktif, karena guru mengajar melalui komunikasi yang baik, penggunaan sistem pembelajaran yang beragam dengan cerita dan lagu religi. Menggunakan sistem baca langsung sehingga lebih mudah diingat dan mudah diikuti sehingga terlihat lebih gampang diingat dan buku *'iqra* cocok untuk segala usia.³⁵

c) Metode Qiro'ati

Metode Qira'ati ditemukan oleh K.H Dahlan Salim Zakasyi. Metode qira'ati tersusun dalam sebuah modul atau sistem paket yang artinya paket pengajaran yang memuat unit konseptual dalam materi pelajaran. Metode ini dalam pengajarannya adalah membaca Al-Quran dengan langsung mempraktekkan ilmu tajwid dan makhārijul hurūf serta membacanya dengan cepat. Sistem pendidikan dengan metode ini menggunakan sistem yang terpusat pada murid dan juga pada jenjang kenaikan tidak ditentukan berdasarkan semesteran atau tahunan tetapi lebih keindividual santri.³⁶

d) Metode Tartil

Metode tartil merupakan cara membaca Al-Quran secara perlahan serta dalam pengucapan huruf demi huruf

³⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal.104-105.

³⁶ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 9 No. 1, 2016), hal. 26-27.

sesuai dengan *makhraj*.³⁷ Metode tartil adalah cara membaca Al-Quran secara langsung (tidak perlu mengejar), dan membiasakan membaca dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dan ilmu ghorib, juga menjadi salah satu metode pembelajaran Al-Quran.³⁸

g. Santri

Kata santri berasal dari kata sansekerta yang berarti meleak huruf, sedangkan menurut bahasa Jawa santri berasal dari kata “cantrik” yang bermakna seseorang yang mengikuti gurunya ke manapun ia pergi atau menetap dengan tujuan agar dapat belajar ilmu kepadanya.³⁹

Pengertian tersebut selaras dengan makna santri secara umum yakni seseorang yang sedang belajar agama dengan tujuan memperdalam ilmu agama di pesantren yang menjadi tempat belajar santri. Dalam dunia persantrenan santri terbagi menjadi 2 macam yakni santri mukim yaitu santri yang menetap di pesantren, dan juga santri kalong yaitu santri yang tidak menetap di pesantren, biasanya santri kalong merupakan warga masyarakat sekitar pesantren.⁴⁰

2. Metode Tartil, *Makhārijul Hurūf* dan Tajwid

a. Metode Tartil

³⁷ Abu Sābiq Aly dan Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca....*, hal. 2.

³⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011), hal. 22.

³⁹ Mansur Hidayat, Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”, dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6, 2016, hal. 387.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 388

1) Pengertian Metode Tartil

Metode berasal dari bahasa latin, dari kata *Meta* yang artinya melalui, sedangkan *Hodos* artinya jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut *ṭarīqah* yakni jalan, sistem, cara atau terlibat dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah sendiri metode adalah tata cara atau sistem yang digunakan seorang guru dalam melakukan interaksi (pembelajaran) dengan siswanya ketika sedang berlangsung.⁴¹

Kata “Tartil” berasal dari bahasa Arab yakni *rattala*.⁴² Menurut Ahmad Annuri kata *Rattala* artinya serasi dan indah ketika diucapkan atau bisa disebut susunan kalimat yang sudah benar dan diucapkannya dengan baik dan indah, sehingga para pembaca maupun para pendengar dapat memahami kandungan-kandungan ayat tersebut. Tartil secara bahasa berarti jelas dan teratur. Sedangkan menurut istilah Tartil berarti kalimat yang dibacakan dalam Al-Quran dengan cara perlahan-lahan dan mengucapkan dengan jelas sesuai *makhrajnya* maupun tajwidnya.⁴³

Sedangkan Metode Tartil merupakan tata cara pembelajaran Al-Quran yang dipandu oleh ustaz maupun ustazah kepada murid-muridnya dengan menggunakan ciri khas yaitu ketika membaca

107. ⁴¹ Masitoh Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen RI, 2009), hal.

⁴² Aplikasi Kamus Arab Indonesia Almaany.

⁴³ Ahmad Annuri, *Tadarus Al-Quran*, (Pesantren Ulumul Quran: tp, 2009), hal. 9.

Al-Quran itu dengan cara perlahan-lahan, *makhārijul hurūfnya* dikeluarkan dan tajwidnya digunakan dengan baik dan benar. Sehingga suatu bacaan Al-Quran tersebut mudah dipahami dan diterapkan ketika membacanya sendiri dan juga bisa didengar para pendengar dengan jelas dan baik sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartil

a) Kelebihan Metode Tartil⁴⁴

- (1) Bisa (mudah) diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- (2) Tidak membutuhkan banyak tenaga pengajar atau guru.
- (3) Waktu pengajaran *relative* singkat.
- (4) Menggunakan cara klasikal dengan baca simak (satu membaca yang lainnya menirukan).

b) Kekurangan Metode Tartil⁴⁵

- (1) Bagi peserta didik (santri) yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan dalam pembelajarannya.
- (2) Metode Tartil sebenarnya gampang apabila telaten, akan tetapi bagi yang malas dan tidak telaten akan merasa kesulitan.

b. *Makhārijul Hurūf*

⁴⁴ Abu Sabiq Aly dan Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Quran dengan Tartil*, (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), hal. 24.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 25.

1) Pengertian *Makhārijul Hurūf*

Makhraj berasal dari fiil maḍi yaitu *kharaja* artinya keluar.⁴⁶

Kemudian dijadikan wazan mafʿalun yang bersighat isim makan yaitu *makhrajun*, bentuk jamaknya menjadi *makhārijun*. Dari proses fiil maḍi sampai dijamakkan itulah akhirnya dinamakan *makhārijul hurūf* yang artinya tempat-tempat keluarnya huruf.

Secara bahasa, yang diindonesiakan *makhraj* artinya tempat keluar. Sedangkan secara istilah *makhraj* merupakan suatu nama tempat yang pada hurufnya akan dibentuk atau diucapkan.⁴⁷ Jadi *makhārijul hurūf* secara sederhana adalah tempat keluarnya huruf.

2) Panduan *Makhārijul Hurūf*

Berdasarkan pendapat dari sebagian ulama ahli tajwid *makhārijul hurūf* ada 17 tempat. 17 tempat ini dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

- a) Kelompok pertama adalah الجوف (*Al-jauf*) yaitu rongga mulut.
- b) Kelompok kedua adalah الحلق (*Al-ḥalq*) yaitu tenggorokan.
- c) Kelompok ketiga adalah اللسان (*Al-lisān*) yaitu lidah.
- d) Kelompok keempat adalah الشفتان (*Al-syafatān*) yaitu dua buah bibir.

⁴⁶ Aplikasi Kamus Arab Indonesia Almaany.

⁴⁷ M. Mamun Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Kelas X*, (tk.: tp, tt.), hal. 31.

e) Kelompok kelima adalah الخيشوم (*Al-khaisyūm*) yaitu pangkal hidung.⁴⁸

Adapun penjabaran dari lima kelompok tentang bagian *makhārijul hurūf* yaitu, sebagai berikut:

(1) الجوف (Ruangan atau Rongga Mulut)

Huruf yang keluar dari rongga mulut yaitu huruf mad. Huruf mad ada tiga yaitu اُ يِ اُ. Jadi lubang tenggorokan sampai lubang mulut menjadi tempat keluarnya huruf mad yang hurufnya ada tiga yaitu wawu mati jatuh setelah dammah, ya mati jatuh setelah kasrah, dan alif jatuh setelah fathah. Seperti contoh lafadh نُوجِيهَا.⁴⁹

(2) الحلق (Tenggorokan)

Huruf الحلق yaitu huruf (ء ء ع غ ح خ) enam huruf ini bernama huruf *ḥalqiyyah* (tenggorokan).⁵⁰ Tenggorokan sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu :

- (a) Pangkal tenggorokan atau tenggorokan yang paling bawah tempat keluarnya huruf yaitu و dan ء .
- (b) Tengah tenggorokan, tempat keluarnya huruf ح dan ع .

⁴⁸ Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Quran Nahdliyat Pondok Pesantren Al-Musthofa, *Kitab Fathul Karim*, (Tulungagung: BP3Q Tulungagung, tt.), hal. 45.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 45.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 46-47.

(c) Ujung tenggorokan atau tenggorokan yang paling dekat dengan lidah, tempat keluarnya huruf yaitu غ dan خ.

(3) اللسان (Lidah)

AL-Lisān terbagi menjadi 10 makhroj untuk keluarnya 18 huruf, yaitu:

(a) ق keluarnya dari pangkal lidah bagian atas.

Seperti ق قُ قِي قِي

(b) ك keluar sedikit dari bawah makhrojnya ق.

Seperti ك كُ كِي كِي

(c) ج ، ي ، ش keluar dari lidah bagian tengah dan langit-langit yang lurus di atasnya.

Seperti ش شُ شِي شِي ، ج جُ جِي جِي ، ي ي ي ي

(d) ض keluarnya dari salah satu tepi lidah dan geraham atas.

Seperti ض ضُ ضِي ضِي

(e) ل keluarnya dari lidah bagian depan setelah makhrojnya ض dengan gusi yang atas. Seperti ل لُ لِي لِي

(f) ن dari ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhrojnya ل. Seperti ن نُ نِي نِي

(g) ر dari ujung lidah agak ke dalam sedikit ke punggung lidah. Seperti ر رُ رِي رِي

(h) ط، د، ت keluar dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas.

Seperti ت تِ ثْ بَثْ، د دِ ذْ بَذْ، ط طِ ظْ بَطْ

(i) ص، س، ز keluar dari ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah dekat dengan gigi atas.

Seperti ز زِ رُ بَزْ، س سِ سْ بَسْ، ص صِ صْ بَصْ

(j) ظ، ذ، ث keluar dari ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas.⁵¹

Seperti ث تِ ثْ بَثْ، ذ ذِ ذْ بَذْ، ظ ظِ ظْ بَطْ

(4) الشفتان (Dua Buah Bibir)

Huruf yang keluar dari dua buah bibir adalah و، م،

ف. Huruf dua buah bibir ini dibagi dua tempat yaitu :

(a) ف keluar dari bagian tengah dari bibir bawah

dengan ujung dua buah gigi yang atas. Seperti فِ فْ

بِفْ

(b) و، م، ب keluar dari kedua bibir atas dan bawah

dengan bersama-sama (melekat) kalau و merenggang.⁵²

Seperti و وِ وُ بَوُ، م مِ مْ بَمُ، ب بِ بْ بَبْ

⁵¹ Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Quran Nahdliyat Pondok Pesantren Al-Musthofa, *Kitab Fathul Karim*, ..., hal. 47.

⁵² *Ibid.*, hal. 48.

(5) الخيشوم (Pangkal Hidung atau Janur Irung/Hidung Pas Sehat)

Yang keluar dari pangkal hidung adalah bacaan *ghunnah* dan *ikhfā*. Beberapa contoh dibawah ini :

(a) إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا

(b) بِفَا حِشَّةٍ فَعَلَيْهِنَّ

(c) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى

3) Pentingnya Mempelajari *Makhārijul hurūf*

- a) Dapat membedakan huruf-huruf tertentu
- b) Dapat membedakan bunyi huruf satu dengan huruf lainnya
- c) Melancarkan dalam membaca Al-Quran dengan sesuai kaidah ilmu tajwid.
- d) Menghindari dari kesalahan-kesalahan dalam mengucapkan antar huruf, karena jika salah dalam mengucapkan huruf akan mengakibatkan berubahnya makna.

c. Tajwid

1) Pengertian Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *jawwada-yujawwidu-tajwidan* artinya membaguskan atau bisa menjadikan bagus bacaan.⁵³ Sedangkan secara istilah tajwid yaitu membaguskan suatu bacaan Al-Quran sesuai ketentuan-ketentuan dalam ilmu tajwid yang ada. Imam Ali Bin Thalib dari buku panduan tahsin, tajwid yakni mengeluarkan setiap huruf dari

⁵³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, hal. 1.

makhārijulnya dan memberikan hak huruf (sifat yang bisa melekat pada huruf tersebut seperti qalqalah, hams, dll) dan mustahaq huruf (sifat-sifat huruf yang terjadi sebab-sebab tertentu, seperti izhār, idghām, ikhfā, dll).⁵⁴ Adapun pengertian Ilmu Tajwid sendiri yakni sebuah ilmu yang membahas tentang bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar atau bisa disebut tata cara membaca Al-Quran.

2) Dasar Hukum Wajibnya Membaca dengan Tajwid

Dasar hukum wajibnya membaca Al-Quran dengan tajwid ada dua, yaitu:

a) Al-Quran

Dalam Al-Quran surah Al-Muzzammil ayat 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلًا ء

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Quran dengan perlahan-lahan”.

Dalam Al-Quran Surah Al-Isra’ ayat 106.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْتَبٍ ... ١٠٦

Artinya: “dan Al-Quran (kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap”.

⁵⁴ M. Mamun Salman, ..., hal. 25.

Dalam Al-Quran Surah Al-Qiyamah ayat 16-17.

لَا تُحْرَكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ ۚ ١٦

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ١٧

Artinya : “jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya”.

Ketiga surah tersebut pada intinya yaitu suatu perintah dari Allah SWT kepada kanjeng Nabi untuk umatnya dalam membaca Al-Quran itu harus perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan renungan setiap kalimat terhadap Al-Quran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Aisyah ra bahwa Rasulullah itu ketika membaca Al-Quran selalu dengan Tartil yakni perlahan-lahan, selalu memperhatikan panjang pendeknya setiap lafadz Al-Quran. Sehingga Nabi Muhammad sendiri ketika mengajarkan kepada umatnya maupun kerabatnya itu selalu perlahan-lahan dan jelas panjang pendeknya ayat.⁵⁵

b) Hadis

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهُ ذَكَرَ لَهَا أَنَّ النَّاسَ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ فِي اللَّيْلِ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ فَقَالَتْ :
أَوْلَيْكَ قَرَأُوا وَلَمْ يَقْرَءُوا، كُنْتُ أَقُومُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ التَّمَامِ فَكَانَ

⁵⁵ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ..., hal. 4.

يَقْرَأُ سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَالْإِنشَاءِ فَلَا يَمُرُّ بِآيَةٍ فِيهَا تَخَوُّفٌ إِلَّا دَعَا لِلَّهِ
وَاسْتَعَاذَ وَلَا يَمُرُّ بِآيَةٍ فِيهَا اسْتِثْنَاءٌ إِلَّا دَعَا لِلَّهِ وَرَغِبَ إِلَيْهِ.

“Dari Aisyah r.a. kepadanya pernah disampaikan bahwa ada orang yang dapat membaca Al-Quran dalam satu malam sekali atau dua kali khatam. Aisyah berkata : mereka merasa membaca tetapi sebenarnya tidak. Aku pernah bersama Rasulullah saw. satu malam penuh, Rasulullah hanya sempat membaca surat Al-Baqarah, Ali Imran, dan An-Nisa’. Bila bertemu dengan ayat adzab Rasulullah meneruskan bacaannya hingga beliau berdoa memohon perlindungan. Begitu pula beliau tidak meneruskan bacaan bila bertemu dengan ayat yang mengembirakan hingga beliau berdoa serta mengharapkannya.”⁵⁶

Dari hadis riwayat Aisyah r.a. bahwa Kanjeng Nabi hanya mampu membaca tiga surah saja dengan bacaan secara Tartil perlahan-lahan. Beliau saja tidak mampu membaca 30 juz dalam semalam penuh karena bacaan yang diterapkan Kanjeng Nabi sendiri menggunakan bacaan yang jelas, pelan, dan penuh penghayatan.

3) Hukum dan Tujuan Mempelajari Tajwid

Hukum mempelajari tajwid adalah *farḍu kifāyah*, yang mana apabila ilmu yang diperdalaminya tersebut sudah ada yang mengerjakan maka bagi yang lain tidak perlu mengerjakan. Adapun bagi kaum muslimin, apabila belum ada seorangpun yang

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 4-5.

mempelajari ilmu tajwid maka berdosa bagi kaum muslimin tersebut. Kemudian hukum bagi kaum yang sedang membaca Al-Quran dan sudah paham tentang tajwid adalah wajib baginya menggunakan kaidah tajwid. Apabila sedang membaca Al-Quran tidak sesuai dalam kaidah tajwid maka tidak akan mendapatkan pahala.⁵⁷

Lalu tujuan mempelajari ilmu tajwid sendiri yaitu untuk menjaga lidah agar bisa terhindar dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Quran atau disebut *Al-Laḥn*.⁵⁸ *Al-Laḥn* adalah kesalahan-kesalahan ketika sedang membaca Al-Quran. *Al-Laḥn* dibagi menjadi 2 bagian, yakni:

- a) *Al-Laḥnu Al-Jaliyyu*, merupakan suatu kesalahan ketika dalam membaca ayat-ayat Al-Quran, baik yang dapat merubah makna ataupun tidak, sehingga akan menyalahi ‘urf qurā seperti ‘ain dibacanya menjadi hamzah atau merubah harokat fathah menjadi dhommah dan lain-lain. Melakukan hal tersebut dengan disengaja berarti hukumnya haram.⁵⁹
- b) *Allahnul Khofiyyu*, merupakan suatu kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Quran yang menyalahi ‘urf qurā namun tidak merubah arti. Seperti halnya ketika membacanya kurang panjang dalam bacaan mad, tidak membaca ghunnah,

⁵⁷ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ..., hal. 6.

⁵⁸ M. Mamun Salman, ..., hal. 26.

⁵⁹ M. Mamun Salman..., hal. 26.

dan lain-lain. Melakukan hal tersebut dengan disengaja hukumnya makruh.⁶⁰

d. Materi Tajwid

Materi tajwid secara garis besar dibagi menjadi 6 yaitu :

1) Hukum Nun Mati dan Tanwin⁶¹

Hukum nun mati dan tanwin dibagi menjadi 4, di antaranya:

a) *Izhār*

Izhār menurut bahasa adalah jelas. Sedangkan menurut istilah *izhār* ialah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مِنْ غَيْرِ غُنَّةٍ فِي الْحَرْفِ الْمُطَهَّرِ.

“Mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa memakai dengung pada huruf yang dibaca *izhār*.”

Kemudian huruf *izhār* dibagi menjadi 6, yakni :

ء, هـ, ع, ح, غ, خ.

Hukum nun mati dan tanwin ini apabila menghadapi salah satu dari huruf *izhār* di atas maka disebut *izhār halqy*.

Contohnya : يَنْأَوْنَ , مِنْهَا , أَنْعَمَ , يَنْحِتُونَ , مِنْ غَلِيٍّ , نَارًا خَالِدًا

b) *Idghām*

Idghām secara bahasa yaitu memasukkan. Sedangkan secara istilah *idghām* ialah :

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 27

⁶¹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, hal. 91-106.

التقاء حرف ساكنٍ بمُحَرِّكٍ بحيثُ يصيران حرفاً مُشَدَّداً يرتفع اللسان عنده
ارتفاعاً واحداً

“Bertemunya huruf yang bersukūn dengan huruf yang berharakat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan yang huruf kedua menjadi bertasydid. Kemudian lisan mengucapkan huruf tersebut dengan sekali ucapan.”⁶²

Idghām dalam hukum nun mati dan tanwin dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

(1) *Idghām Bi Ghunnah*

Idghām bi ghunnah adalah apabila nun mati dan tanwin bertemu salah satu huruf empat yaitu ي ن م و .

Contohnya لَنْ نَصِيْبِرَ .

(2) *Idghām Bilā Ghunnah*

Idghām bilā ghunnah adalah apabila nun mati dan tanwin bertemu salah satu huruf dua yaitu ر dan ل .

Contohnya مِنْ لَدْ نَكَ .

c) *Iqlab*

Iqlab menurut bahasa yaitu memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya. Sedangkan menurut istilah ialah :

جَعَلَ حَرْفٍ مَكَانَ حَرْفٍ آخَرَ مَعَ مُرَاغَاةٍ الْغَنَّةِ .

“Menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain dengan tetap menjaga *ghunnah*.” Artinya *iqlab* dalam kitab *Hidayatu*

⁶² Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ..., hal. 96.

As-Sibyan ialah apabila nun mati bertemu dengan huruf ba'.⁶³

Sedangkan hurufnya *iqlab* hanya ada satu yaitu ب . Contohnya
مِنْ بَعْدِ .

d) *Ikhfā*

Ikhfā menurut bahasa ialah samar. Sedangkan menurut istilah yaitu :

إِذَا دَخَلَتِ النُّونُ السَّاكِنَةَ أَوْ التَّنْوِينَ عَلَى أَحَدِ هَذِهِ الْأَحْرُفِ خَمْسَةَ عَشَرَ يُقَالُ لَهُ
إِخْفًا حَقِيقِيًّا.

“Apabila nun mati atau tanwin menghadapi salah satu huruf *ikhfā* yang berjumlah lima belas, maka dinamakan *ikhfā haqiqi*.”

Huruf *ikhfā* lima belas tersebut yaitu :

ص , ذ , ث , ج , ش , ق , س , د , ط , ز , ف , ت , ض , ظ , ك .

Contohnya أَنْ دَا دَا dan مَنْ كَانَ .

2) Hukum Mim Mati

a) *Ikhfā Syafawī*⁶⁴

Ikhfā artinya samar. Sedangkan *syafawī* berarti bibir.

Huruf *ikhfā syafawī* hanya ada satu yaitu ب . *Ikhfā syafawī*

terjadi apabila memenuhi tiga syarat, sebagai berikut :

(1) Apabila ب berada setelah mim yang mati.

(2) Terjadi diantara dua kata.

(3) Terjadi proses ghunnah.

⁶³ Ibnu Abi Abdillah Hamid Zahwan An-Nur, *Nūrul Bayān Fī Tarjamah Hidāyatu As-Sibyān*, (Semarang, Taha Putra, tt.), hal. 6.

⁶⁴ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ..., hal. 109-110.

وَهُمْ بِالْآخِرَةِ .

b) *Idghām Mīmī*

Idghām mīmī disebut juga *idghām mutamatsilain*.

Dinamakan *idghām mīmī* karena prosesnya huruf mim dimasukkan kepada huruf mim juga. Disebut *mutamatsilain* karena huruf yang berhadapan sama, baik dari *makhrajnya* maupun sifatnya. Hurufnya *idghām mīmī* ada satu yaitu م .

Contohnya أَهْمٌ مَثَلًا .

c) *Izhār Syafawī*

Izhār syafawī ialah apabila mim mati bertemu dengan huruf hijaiyyah selain م dan ب . Contohnya هُمْ ضَلُّوا .

3) Hukum *Idghām*⁶⁵

a) *Idghām Mutamatsilain*

Mutamatsilain artinya dua hal yang sama. Sedangkan *idghām mutamatsilain* ialah bertemunya dua huruf yang sama, baik dari segi *makhrajnya* maupun sifatnya.

Contohnya إِذْ ذَهَبَ , يُذْرِكُكُمْ , اضْرِبْ بِعَصَاكَ .

b) *Idghām Mutajanisain*

Mutajanisain sendiri artinya dua hal yang sejenis. *Idghām mutajanisain* ialah bertemunya dua huruf yang sama *makhrajnya* tetapi beda sifatnya. Huruf-huruf *mutajanisain* yaitu م , ب , ت , ط , د , ذ , ظ , ث . Cara membacanya dengan

⁶⁵ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ..., hal. 118-121.

memasukkan suara huruf yang pertama kepada huruf kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapannya tetapi bukan dalam tulisannya.

Contohnya وَإِنْ عُدْتُمْ , بَسَطْتُمْ , اِذْطَلَمُوا , قَالَتْ طَا .

c) *Idghām Mutaqarribain*

Mutaqarribain artinya dua hal yang berdekatan.

Sedangkan *idghām mutaqarribain* ialah bertemunya dua huruf yang berdekatan *makhrajnya* tetapi sifatnya berlainan.

Contohnya تَخْلُقُكُمْ , قُلْ رَبِّ , اِتَّخَذْتُمْ .

4) Hukum Mim dan Nun *Bertasydid*⁶⁶

Apabila ada huruf mim dan nun *bertasydid* maka dinamakan *ghunnah*. Cara membaca bacaan *ghunnah* yaitu dengan menghentakkan suara mim atau nun yang *ditasydid*, lalu didengungkan ke pangkal hidung secara nyata, dan bacanya dua sampai tiga ketukan (ḥarakat). Contohnya اِنَّ dan تُمْ .

5) *Qalqalah*⁶⁷

Qalqalah secara bahasa adalah bergerak atau bergetar.

Sedangkan secara istilah yaitu :

صَوْتٌ زَائِدٌ قَوِيٌّ جَهْرِيٌّ يَخْدُثُ فِي مَخْرَجِ الْحَرْفِ السَّاكِنِ بَعْدَ ضَعْفِهِ

⁶⁶ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*,..., hal. 129-130.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 153-155

“Suara tambahan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang mati setelah menekan pada *makhraj* huruf tersebut.”

Artinya bacaan dikatakan *qalqalah* apabila jelas dan terdapat huruf yang mati atau dalam keadaan *waqaf*. Huruf *qalqalah* sendiri ada lima yaitu ق , ط , ب , ج , د .

a) *Qalqalah Ṣughrā*

Ṣughrā artinya kecil. Sedangkan menurut istilah *qalqalah ṣughrā* ialah apabila huruf *qalqalah* dalam keadaan *sukūn* asli. Contohnya يَطْمَعُونَ , مِنْ قَبْلِكَ , تُجْرُونَ , مُدِيرِينَ .

b) *Qalqalah Kubrā*

Kubrā artinya besar. Sedangkan menurut istilah *qalqalah kubrā* ialah apabila huruf *qalqalah* dalam keadaan *sukūn* karna diwaqafkan. Contohnya مَا خَلَقَ menjadi مَا خَلَقْ .

6) Hukum *Madd*

Madd menurut bahasa ialah panjang atau tambah. Sedangkan menurut istilah ialah memanjangkan suara pada salah satu dari huruf *madd*. Huruf *madd* ada tiga yaitu alif, wawu, dan ya'.⁶⁸

a) *Madd Aṣliyy*

(1) *Madd 'Iwāḍ*⁶⁹

⁶⁸ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*,..., hal. 159.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 162-163

Madd artinya panjang. Sedangkan *'iwad* pengganti. Kemudian menurut istilah *madd 'iwad* ialah berhentinya bacaan pada tanwin fathah diakhir kalimat. Contohnya رزُقًا dibaca menjadi رزُقًا.

(2) *Madd Badal*⁷⁰

Madd menurut bahasa artinya panjang. *Badal* sendiri artinya pengganti. Sedangkan *madd badal* secara istilah ialah berkumpulnya huruf *madd* dengan hamzah dalam satu kalimat, tetapi posisi hamzah terlebih dulu daripada huruf maddnya. Cara bacanya dengan panjang dua harakat atau satu alif. Contohnya أُوجِرَ menjadi أُوجِرَ.

(3) *Madd Ṣilah Qaṣīroh*⁷¹

Madd Ṣilah Qaṣīroh ialah apabila terjadinya sebelum *ha ḍamir* ada huruf yang berharakat dan disyaratkan tidak bersambung dengan huruf berikutnya, serta tidak juga bertemu dengan hamzah yang berharakat. Cara membacanya dengan panjang dua harakat atau satu alif, baik *ha ḍamir* yang berharakat kasrah ataupun *ḍammah*. Biasanya *harakat ha ḍamir* tertulis dalam bentuk *ḍammah* terbalik atau kasrah. Contohnya إِنَّهُ لَقَوْلٌ.

⁷⁰ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus, ...*, hal. 163-164.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 164-165

(4) *Madd Tamkīn*⁷²

Tamkīn sendiri secara bahasa ialah tetap. Sedangkan menurut istilah *madd tamkīn* yaitu bertemunya dua huruf ya' dalam satu kata, tetapi ya' pertama berharakat kasrah dan bertasydid, kemudian ya' yang kedua berharakat *sukūn* atau mati. Cara bacanya dengan memantapkan bunyi tasydidnya pada huruf ya' yang pertama. Kemudian bacaan dipanjangkan saat menghadapi huruf *maddnya* yakni huruf ya' yang kedua yang *sukūn*. Bacanya dengan dua harakat atau satu alif. Contohnya عَلَيْنَ.

b) *Madd Far'iy*

(1) *Madd* yang Disebabkan Hamzah

(a) *Madd Wajib Muttaṣil*⁷³

Madd secara bahasa panjang, wajib artinya harus dan *muttaṣil* artinya bersambung. Sedangkan secara istilah *madd* wajib *muttaṣil* ialah apabila huruf *madd* asli dan hamzah bertemu dalam satu kalimat. Cara membacanya wajib panjang lima harakat atau setengah alif. Contohnya فِ السَّرَّاءِ dan جَاءَ.

⁷² *Ibid.*, hal. 165-166

⁷³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*,..., hal. 167-168.

(b) *Madd Jāiz Munfaṣil*⁷⁴

Madd secara bahasa panjang, *jāiz* artinya boleh dan *munfaṣil* artinya terpisah. Sedangkan secara istilah *madd jāiz munfaṣil* ialah apabila huruf *madd* asli bertemu dengan hamzah tetapi tidak dalam satu kalimat. Cara membacanya boleh panjang dua harakat (satu alif), boleh empat harakat (dua alif) atau lima harakat (dua setengah alif). Contohnya لَا أَعْبُدُ.

(c) *Madd Ṣilah Ṭawīlah*⁷⁵

Madd secara bahasa panjang, *ṣilah* artinya hubungan, dan *ṭawīlah* artinya panjang. Sedangkan *madd ṣilah ṭawīlah* secara istilah ialah terjadinya *madd* tambahan dari *madd* asli yang disebabkan oleh *ha'* *ḍamir* (kata ganti benda atau orang ketiga dari tunggal). Istilah lain *madd ṣilah ṭawīlah* adanya huruf hamzah setelah *ha'* *ḍamir*. Cara membaca *madd ṣilah ṭawīlah* dipanjangkan empat atau lima harakat atau dua setengah alif. Contohnya عِنْدَهُ إِلَّا.

(2) *Madd* yang Disebabkan *Sukūn* Asli

(a) *Madd Lāzim Kilmy Muṣaqqal*⁷⁶

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 168

⁷⁵ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, hal. 169.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 171-172

Madd secara bahasa panjang, *lāzim* artinya pasti, *kilmy* artinya kalimat dan *muṣaqqal* artinya berat. Sedangkan *Madd lāzim kilmy muṣaqqal* secara istilah ialah apabila setelah huruf *madd* asli ada huruf yang bertasydid dalam satu kalimat. Cara membacanya dengan memanjangkan huruf *madd* terlebih dahulu enam harakat atau tiga alif, kemudian *disaqqal* (diberatkan) atau dimasukkan (*idghām*) kepada huruf yang bertasydid. Contohnya الطَّامَّةُ , الحَاقَّةُ dan الضَّالِّينَ .

(b) *Madd Lāzim Kilmy Mukhaffaf*⁷⁷

Madd secara bahasa panjang, *lāzim* artinya pasti, *kilmy* artinya kalimat dan *mukhaffaf* artinya ringan. Sedangkan *madd lāzim kilmy mukhaffaf* secara istilah ialah apabila setelah huruf *madd* asli terdapat huruf yang *bersukūn* dan tidak ada hukum *idghāmnya*. Cara membacanya dengan memanjangkan enam harakat atau tiga alif. Contohnya ءَأَلَّنَ .

(c) *Madd Lāzim Ḥarfī Mukhaffaf*⁷⁸

Madd secara bahasa artinya panjang, *lāzim* artinya pasti, *ḥarfī* artinya huruf dan *mukhaffaf* artinya ringan. Sedangkan *madd lāzim ḥarfī mukhaffaf* secara

⁷⁷ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, hal. 172-173.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 173-174

istilah ialah apabila huruf-huruf *fawātiḥu as-suwar* terdiri dari dua ejaan hurufnya. Cara membacanya dengan panjang dua harakat. Didalam Al-Quran yang terjadi *lāzim ḥarfyy mukhaffaf* pada huruf *fawātiḥu as-suwar* ada lima yaitu ر , ه , ط , ي , ح. Contohnya , يس , طه , حم.

(d) *Madd Lāzim Ḥarfyy Musyba*⁷⁹

Madd secara bahasa panjang, *lāzim* artinya pasti, *ḥarfyy* artinya huruf, dan *musyba*’ artinya penuh. Sedangkan *madd lāzim ḥarfyy musyba*’ secara istilah ialah *madd* yang terjadi pada huruf (huruf-huruf *fawātiḥu as-suwar*) yang terletak pada awal surat. Hurufnya mempunyai tiga ejaan dan cara membacanya dipanjangkan tiga alif atau enam harakat. Huruf *fawātiḥu as-suwar* pada *madd lāzim ḥarfyy musyba*’ ada delapan yaitu م , ك , ل , س , ع , ص , ق , ن. Contohnya ص, ق, ن.

(e) *Madd ‘Āriḍ Lis-Sukūn*⁸⁰

Madd secara bahasa artinya panjang, ‘*āriḍ*’ artinya baru, *lis-sukūn* artinya mati. Sedangkan *madd ‘āriḍ lis-sukūn* secara istilah ialah *madd* asli yang

⁷⁹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, hal. 174-176.

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 180-181

terkena *waqaf* secara tiba-tiba, walaupun terjadi pada tengah kalimat. Cara membacanya ada tiga bagian yaitu satu alif (dua ḥarakat), dua alif (empat ḥarakat) dan tiga alif (enam ḥarakat). Contohnya عَذَابُ الْيَمِّ.

(f) *Madd Līn*⁸¹

Madd secara bahasa artinya panjang dan *līn* artinya lunak. Sedangkan *madd līn* secara istilah ialah apabila wawu atau ya' terjadi dalam keadaan mati dan huruf sebelumnya difathah serta setelahnya ada huruf yang hidup. Cara membacanya ada tiga bagian yaitu dengan dua ḥarakat, empat ḥarakat dan enam ḥarakat.

Contohnya بِبَيْدِكَ الْخَيْرِ dan فِي شَيْءٍ , مِنْ خَوْفٍ

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap sebuah kebenaran yang ada.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tempat, di luar perpustakaan dan di luar laboratorium.⁸² Penelitian ini dilakukan secara langsung pada objeknya

⁸¹ *Ibid.*, hal. 181-182

⁸² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 32.

dan pengumpulan data dilakukan di lapangan serta informasi-informasi lainnya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*), merupakan penelitian yang dilakukan dengan menghasilkan sebuah data secara deskriptif baik berupa kata-kata (lisan) dari personal yang akan diamati maupun perilaku yang telah diamati.⁸³ Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam mengamati kondisi secara alamiah, dimana seorang peneliti itu menjadi instrumennya penelitian.⁸⁴

Berdasarkan paparan di atas, penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif secara deskriptif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau ucapan lisan seseorang yang diamati melalui wawancara dan perilaku yang diamati dengan melalui observasi serta dokumentasi dalam meneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Pedagogik merupakan suatu bidang yang mengkaji tentang teknik pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, evaluasi, dan aktualisasi kemampuan seseorang.⁸⁵ Peneliti menggunakan pendekatan pedagogik untuk meneliti dengan cermat proses pembelajaran Al-Quran dan metode pembelajarannya.

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Rosda Karya, 2013), hal. 4.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 4-5

⁸⁵ Anggit Bayu Wulandari, dkk., “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 99.

3. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek mengandung dua istilah, yaitu responden penelitian dan sumber data.⁸⁶ Partisipan yang diambil sebagai sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁷ Artinya bahwa partisipan yang diambil adalah orang yang memahami, mengetahui, dan mengalami langsung dalam permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun subjek penelitiannya adalah:

- a) Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta yang mengetahui tentang pondok pesantren tersebut.
- b) Ibu Nyai Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta, selaku yang mengajarkan metode tartil di dalam Pondok Pesantren.
- c) Ustazah Fasahah yang mengajar atau sebagai pendidik dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode tartil tahap pertama di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri yaitu pembelajaran *makhārijul hurūf* dan ilmu tajwid.
- d) Tiga dari delapan santriwati baru di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri yang kaitannya dengan pembelajaran Al-

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 116.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 1.

Quran menggunakan metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami *makhārijul hurūf* dan tajwid. Ketiga santri baru tersebut yaitu :

- (1) Santri yang bernama Hilda adalah santri baru yang sebelumnya sudah pernah tinggal di pesantren (Pondok Semarang) dan di pondok sebelumnya sudah pernah mempelajari metode tartil. Sehingga peneliti dapat membandingkan metode tartil dengan berbeda tempat. Selain itu juga saudari Hilda ini salah santru yang bacaannya bagus, fasih, dan merdu. Sehingga akan dapat membandingkan dengan narasumber lainnya.
- (2) Santri yang bernama Risda ini santri baru juga dan belum pernah tinggal di pondok pesantren. Akan tetapi saudari Risda ini sudah mempelajari metode tartil di madrasah Taman Pendidikan Quran (TPQ). Sehingga peneliti dapat mengetahui hasil pembelajaran metode tartil sebelumnya dengan yang sekarang di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta. Selain itu juga saudari Risda ini dalam bacaan Al-Qurannya masih belum terlalu bagus. Akan tetapi, dalam membaca Al-Quran saudari Risda dengan perlahan-lahan.
- (3) Santri yang bernama Putri ini belum sama sekali menginjak pondok pesantren dan juga belum sama sekali mengetahui metode tartil. Sehingga peneliti dapat menanyakan kepadanya tentang apa

yang telah dirasakan setelah mempelajari metode tartil di pondok tersebut.

e) Dua dari tiga puluh dua santriwati lama di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri yang kaitannya dengan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartil. Dua dari tiga puluh dua santri lama tersebut ialah:

(1) Saudari Tazkiyyah yang merupakan santri lama dengan bacaannya bagus, merdu, dan fasih, serta selaku ketua Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri periode 2019-2021. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi tentang pembelajaran Al-Quran menggunakan metode tartil dan akan dapat membandingkan bacaan narasumber sebelumnya.

(2) Saudari A'yun yang merupakan santri lama dengan bacaannya santai, jelas *makhraj*, dan tajwidnya, serta selaku pengurus bagian untuk mempersiapkan pembelajaran metode tartil. Sehingga peneliti akan mengetahui hasil dan kendala yang dialami saat berlangsungnya pembelajaran Al-Quran menggunakan metode tartil di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta. Selain itu juga peneliti akan mendapatkan hasil perbandingan narasumber sebelumnya dengan narasumber ini. Karena bacaan saudari A'yun juga belum terlalu bagus.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama ketika melakukan penelitian, karena tujuan melakukan penelitian untuk mendapatkan data. Maka penelitian ini akan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, untuk mempermudah dalam proses penelitian dan mendapatkan data yang akurat.

Adapun metode pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian antara lain:

a) Observasi

Akif mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸⁸

Dalam melakukan observasi kegiatan yang akan dilakukan yaitu pencatatan secara sistematis semua peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan seksama, hal ini dilakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁸⁹ Observasi atau pengamatan adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui

⁸⁸ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bantul: Samudra Biru, 2016), hal. 229-230.

⁸⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 224.

hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengamati langsung proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartil dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jadi dengan menggunakan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana pada hal ini tidak ditemukan melalui observasi.⁹¹

Teknik pengumpulan data wawancara memiliki berbagai macam, salah satunya wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan

⁹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002), hal. 115.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 317-319.

instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara, foto dan material lainnya yang dapat membantu kelancaran dalam pelaksanaan wawancara.⁹²

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara kepada Pengasuh, Ibu Nyai, Ustazah, dan santri Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak. Teknik *interview* atau wawancara di sini penulis gunakan untuk mencari keterangan tentang proses peningkatan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode Tartil bagi santri.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Penulis menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹³

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya penulis meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, catatan harian, dan dokumen pengurus. Adapun data yang diperlukan dalam metode dokumentasi ini adalah sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, identitas Pondok

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 320.

⁹³ *Ibid.*, hal. 201

Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, visi dan misi Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, data data pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, data santriwati Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, struktur organisasi Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, upaya yang dilakukan ustazah-ustazah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran bagi santri dan hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Tartil. Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu penulis untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

5. Validitas Data atau Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yakni:⁹⁴

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 372.

- b. Triangulasi teknik, yaitu yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

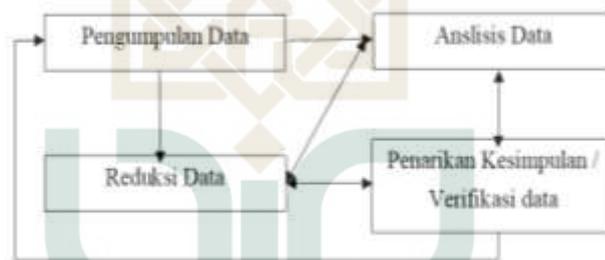
Berdasarkan uraian di atas penulis menggunakan tiga-tiganya triangulasi baik sumber, teknik, maupun waktu untuk mencari kebenaran dan kesamaan. Dalam hal ini KH. Fairuzi Afiq sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam memberikan informasi tentang sejarah awal mulanya metode tartil di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri. Kemudian dijelaskan oleh ibu Ny. Hj. Siti Mukarromah awal mula penggunaan metode tartil dan alasan digunakan metode tartil selaku pengajar metode tartil tersebut. Kemudian ustazah Fasahah sebagai guru pembelajaran awal tahapan metode tartil serta santri-santri yang berkaitan dengan pembelajarannya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses akhir dari penelitian setelah masalah penelitian dirumuskan, dikumpulkan, dan diklarifikasi. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman penulis dan menyajikan sebagai

temuan untuk orang lain. Data-data yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang akan dianalisis.

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan bagian informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁹⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif. Agar lebih mudah dipahami dalam teori tersebut, maka akan digambarkan skema komponen analisis data sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Komponen Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang hasil-hasilnya akan dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), hal. 106.

yang telah dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan selain itu juga temuan apa yang ditemui selama penelitian.

b. Reduksi Data

Dalam tahap ini reduksi data yaitu memilah data yang relevan serta data yang tidak relevan dibuang. Sederhananya reduksi data adalah kegiatan pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.

c. Analisis Data

Analisis data merupakan bentuk dari penyajian data yang telah dikumpulkan berupa teks naratif. Analisis data tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga akan mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses pengumpulan data, reduksi data dan analisis data kemudian diambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan tersebut kemudian diberi fiksasi dalam penelitian yang biasa disebut dengan tinjauan ulang pada catatan lapangan dan pada tahapan ini juga peneliti mencari poin-poin penting dari data yang telah disajikan agar lebih mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas cover, halaman surat pernyataan berjilbab, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi Arab-latin, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bab pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab. Pada tiap babnya terdiri atas sub bab-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun uraian sub bab antar babnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri atas: latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; kajian pustaka; landasan teori; metode penelitian; dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini menjelaskan tentang Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada bagian ini memuat data-data Pondok Pesantren berupa Profil Pondok Pesantren; Dasar dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren, Struktur Organisasi Pondok Pesantren;

Keadaan Guru atau Ustaz (kiai); Keadaan Santri; Sarana Prasarana yang ada di Pondok Pesantren; dan Pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang Implementasi Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil di Komplek Nurussalam Putri; Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil di Komplek Nurussalam Putri; dan Hasil Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil di Komplek Nurussalam Putri.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Memahami *Makhārijul Hurūf* dan Tajwid di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta, sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil di Komplek Nurussalam Putri dipimpin langsung oleh Ibu Nyai dengan membacakan satu ayat dan seluruh santri menirukan bacaannya sampai selesai. Kemudian pada pembelajaran *makhārijul hurūf* dan tajwid di pimpin oleh ustazah yang berasal dari santri senior, pada proses pembelajarannya ustazah menuliskan materi dan mencontohkannya.
2. a. Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil di Komplek Nurussalam Putri yaitu: kapasitas santri yang terlalu banyak sehingga sulit memantau kesalahan pada bacaannya, suara Ibu Nyai yang rendah, santri kurang muraja'ah.
b. Faktor Pendukung pada penerapan metode tartil yaitu: antusiasme santri, metode yang diterapkan mudah dipelajari dan mudah diingat, materi yang diberikan langsung dipraktekkan dan bahan materi ajar yang simpel sehingga mudah diingat.
3. Hasil Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tartil Komplek Nurussalam Putri:

- a. Menjadikan santri mudah dalam membaca Al-Quran
- b. Santri mampu membaca Al-Quran dengan benar (sesuai *makhraj* dan kaidah ilmu tajwid)
- c. Santri memiliki sensitifitas dalam mendeteksi kesalahan pada bacaan Al-Quran
- d. Santri mempunyai kesadaran untuk menyadari bacaan yang salah
- e. Santri lebih berhati-hati dalam membaca Al-Quran

B. Saran

Pada akhir penulis, mungkin memberikan saran yang dapat diterapkan atau buat inovasi para pembaca. Karena pembelajaran Al-Quran banyak metodenya, maka pilih salah satu metode mana yang sesuai dengan keadaannya. Sehingga metode tersebut mudah diterima ataupun diterapkan dalam pembelajaran Al-Qurannya.

Adapun saran peneliti setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta bagi pembaca adalah sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya pembelajaran AL-Quran menggunakan metode tartil itu diberi *refreshing*. Karena banyak peneliti dapati santri ketika belajar metode tersebut pada bosan, mengantuk, dan terkadang tidak mau memperhatikan gurunya. Contoh *refreshingnya* mungkin berupa ziarah bersama ke makam *masayikh*, kalau sudah khatam 30 juz selama belajar metode tartil diadakan bakar-bakaran (ikan ataupun ayam), dan lainnya.

2. Juga kalau sudah mempelajari metode tartil yang mana membaca Al-Qurannya secara pelan-pelan, memperhatikan panjang pendeknya (ilmu tajwid) dan *makhārijul hurūf*. Maka jangan lupa selalu menerapkan ilmu apa yang sudah didapatkan. Karena masih banyak yang saya dapati itu menyepelekan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamīn. Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia HidayahNya kepada semua makhluknya tanpa terkecuali. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. *Ṣalawat* serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., kerabat, sahabat, dan seluruh umatnya.

Peneliti juga tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi dari awal hingga akhir. Namun peneliti juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna artinya banyak kekurangannya. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun demi hasil yang terbaik untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Quran Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011).
- Abī Zakariyā, Al-Imām, *Riyāḍu Aṣ-Ṣālihīn*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2005).
- Abu Sabiq Aly dan Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Quran dengan Tartil*, (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009).
- Ahmad, N. F., "Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin", dalam *Jurnal NUSA*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2017.
- Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi", *Jurnal Al-Ta'dib*, 2016.
- Amin, M. Arwani, *Al-Quran Al-Karīm*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thooyibah, tt).
- Anggit Bayu Wulandari dkk, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pendekatan Sainifik" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2020.
- Annuri, A., *Tadarus Al-Quran*, (Pesantren Ulumul Quran: tp, 2009).
- Aplikasi Kamus Arab Indonesia Almaany.
- Arifin, Z., *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arikunto, S., *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

Brosur PP Al Munawwir Komplek Nurussalam 2019.

Bungin, B., *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002).

Darajat, Z., *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*, Cet.4, (Jakarta: Bumi aksara, 2008).

Dewi, M. L., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen RI, 2009).

Hidayat, M., Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”, dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2016.

Ibnu Abi Abdillah dan Hamid Zahwan An-Nur, *Nūrul Bayān Fī Tarjamah Hidāyatu As-Sibyān*, (Semarang, Taha Putra, tt).

Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, “Metode Baca Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Elementary*, 2014.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran*, (Bekasi: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011).

Khadijah, “Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Murabby* UIN Imam Bonjol Padang, 2019.

Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2003).

Khasanah, Uswatun, “Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga”, Skripsi. Purwokerto:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Khasanah, Lailatul, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”, Skripsi. Lampung Timur: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Timur, 2019.

Khilmiyah, A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bantul: Samudra Biru, 2016).

Khon, A. M., *Praktikum Qiro'at Keanehan Bacaan Al-Quran Qiro'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Azmah, 2013).

M. Fikri Hakim dan Litho'illah, *Membumikan Al-Quran*, (Kediri: Lirboyo Press, 2014).

Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Quran Nahdliyat Pondok Pesantren Al-Musthofa, *Kitab Fathul Karim*, (Tulungagung: BP3Q Tulungagung, tt).

Maya, R. “Perspektif Al-Quran terhadap Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur”, dalam *Jurnal Ilmu Al-Qaur'an dan Tafsir*, 2014.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Rosda Karya, 2013).

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung, Alfabeta, 2013).

Papan Pengurus Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Masa Khidmah 2019-2020.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta. Kalam Abditama, 2002).

Rasyad, A., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet.4, (Jakarta: Uhamka Press, 2003).

Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009).

Rumainur "Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur" dalam *Jurnal Penelitian FENOMENA IAIN Samarinda*, 2018.

Sahiron, Syamsuddin, dkk, *Bapakku*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014).

Salman, M. Mamun, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Kelas X*, (tk.: tp, tt).

Sanjaya, W., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009).

Sarwono, J., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Sulaikho, S., dkk "Pelatihan Membaca Al-Quran yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang" dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan Jumat KH. A. Wahab Hasbullah*, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

- Sukati, “Studi Komperatif Tentang Menghafal Al-Quran antara PP. Putri Al-Munawwir komplek Q dengan PP. Putri Ali Maksum Krpyak Bantul Yogyakarta” dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2015.
- Suma, M. Amin, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Surahmad, T., *Pembelajaran IPS SD/MI*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro lampung, 2014).
- Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Quran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).
- Syah, M., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006).
- Syarifuddin, A., *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).
- Wahab, A. Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Wahyudi, M., *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008).
- Yamin, M., *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013).
- Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003).